



REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA

**DINAS KESEHATAN DAERAH, PENGENDALIAN PENDUDUK, DAN
KELUARGA BERENCANA KABUPATEN PASURUAN**

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza merupakan penyakit zoonosis yang disebabkan oleh virus influenza A yang secara alami menginfeksi unggas liar dan unggas domestik. Beberapa sub tipe virus avian influenza, terutama H5N1, H5N6, H5N9 dan H5N8, diketahui dapat menginfeksi manusia serta menyebabkan penyakit dengan tingkat keparahan yang tinggi. Penularan pada manusia umumnya terjadi melalui kontak langsung dengan unggas yang terinfeksi, lingkungan yang terkontaminasi, atau produk unggas yang tidak ditangani dengan baik.

Avian influenza menjadi perhatian global karena memiliki potensi menyebabkan wabah, kejadian luar biasa, hingga pandemic apabila virus mengalami mutasi atau reassortment yang memungkinkan penularan antar manusia secara efisien. Tingginya mobilitas manusia, perdagangan unggas, migrasi burung liar serta perubahan lingkungan turut meningkatkan risiko penyebaran virus ke wilayah yang sebelumnya bebas dari penyakit tersebut.

Di Indonesia, kasus avian influenza telah dilaporkan sejak tahun 2003 dengan kejadian pada unggas dan manusia. Meskipun jumlah kasus pada manusia relative menurun dalam beberapa tahun terakhir, sirkulasi virus pada populasi unggas masih terjadi sehingga risiko penularan tetap ada. Selain menimbulkan dampak Kesehatan masyarakat, avian influenza juga menyebabkan kerugian ekonomi yang besar akibat kematian unggas, penurunan produktivitas, dan pembatasan perdagangan.

Sebagai penyakit infeksi emerging, avian influenza memerlukan penguatan sistem surveilans, deteksi dini, investigasi epidemiologi, pengelolaan spesimen laboratorium, serta koordinasi lintas sektor melalui pendekatan One Health. Upaya tersebut penting untuk mencegah terjadinya penularan pada manusia, pengendalian penyebaran penyakit pada hewan, serta mengurangi risiko munculnya strain virus baru yang berpotensi menimbulkan ancaman Kesehatan masyarakat yang lebih luas.

Mengingat Kabupaten Pasuruan adalah salah satu sentra perunggasan, potensi penyebaran ini memberikan ancaman serius bagi perekonomian peternak, keberlangsungan ketahanan pangan, dan risiko penularan infeksi antar-spesies ke manusia. Wabah AI memicu tingkat deplesi (kematian) yang masif dan penurunan drastis produksi telur. Ini berakibat langsung pada kerugian finansial peternak unggas lokal.

Berdasarkan potensi penyebaran, dampak Kesehatan, dan risiko terjadinya pandemic, avian influenza perlu menjadi salah satu penyakit prioritas dalam rekomendasi penyakit infeksi emerging yang memerlukan kewaspadaan dan penguatan kapasitas surveilans secara berkelanjutan.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Pasuruan.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Pasuruan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	66.67
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Pasuruan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	16.36
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	54.47
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Pasuruan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	20.00%	75.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	55.56
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	77.27
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	10.00%	36.11
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	RENDAH	6.00%	33.33
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	6.00%	75.00

9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	77.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Pasuruan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, Yaitu :

1. Sub kategori surveilans rantai pasar unggas, dikarenakan tidak tersedianya laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas).
2. Sub kategori surveilans Rumah Sakit, dikarenakan belum adanya tenaga kesehatan terlatih yang menjadi anggota tim pengendalian kasus PIE (termasuk Avian Influenza).
3. Sub kategori Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota, dikarenakan belum adanya dokumen rencana kontijensi Avian Influenza/patogen pernapasan dan belum adanya tenaga terlatih dalam pengendalian kasus PIE (termasuk Avian Influenza).

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Pasuruan dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Timur
Kota	Pasuruan
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	28.46
Threat	24.00
Capacity	62.25
RISIKO	31.77
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Pasuruan Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Pasuruan untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 24.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 28.46 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 62.25 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 31.77 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Rumah Sakit (RS)	Pengajuan anggaran untuk pelatihan penanganan penyakit infeksi emerging (termasuk Avian influenza)	Kasubag Sungram – Katimker Surveilans Imunisasi	Oktober 2026	
		Melengkapi SOP penanganan penyakit infeksi emerging (termasuk Avian influenza).	Katimker Surveilans Imunisasi – Kabid Pelayanan Medik RS	Januari 2027	
		Membuat media KIE terkait penyakit infeksi emerging (termasuk Avian influenza)	Katimker Surveilans Imunisasi – Kabid Pelayanan Medik RS	Januari 2027	
		Mengoptimalkan sistem informasi RS dalam mendukung penyediaan data terkait kasus suspek PIE	Katimker Surveilans Imunisasi – Kabid Pelayanan Medik dan non medik RS	Oktober 2026	

Pasuruan, 1 Juli 2026
KEPALA BIDANG PENCEGAHAN DAN
PENGENDALIAN PENYAKIT DINKES
P2KB KABUPATEN PASURUAN



dr. SUDJARWO
Pembina
NIP. 196906262007011015

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
AVIAN INFLUENZA**

TABEL ISIAN

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	-		

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rumah Sakit (RS)	6.00%	RENDAH
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
4	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	SEDANG
5	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rumah Sakit (RS)	6.00%	RENDAH

Analisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
	-					

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Rumah Sakit (RS)	Belum adanya tenaga terlatih penanganan penyakit infeksi emerging (termasuk Avian influenza)	SOP penanganan penanganan penyakit infeksi emerging (termasuk Avian influenza) belum lengkap	Media KIE terkait penyakit infeksi emerging (termasuk Avian influenza) belum tersedia	Dukungan anggaran pelatihan penanganan penyakit infeksi emerging (termasuk Avian influenza) belum tersedia	sistem informasi RS belum optimal dalam mendukung penyediaan data terkait angka kasus suspek Avian influenza

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Pengajuan anggaran untuk pelatihan penanganan penyakit infeksi emerging (termasuk Avian influenza)
2	Melengkapi SOP penanganan penyakit infeksi emerging (termasuk Avian influenza).
3	Membuat media KIE terkait penyakit infeksi emerging (termasuk Avian influenza)
4	Mengoptimalkan sistem informasi RS dalam mendukung penyediaan data terkait kasus PIE

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Rumah Sakit (RS)	Pengajuan anggaran untuk pelatihan penanganan penyakit infeksi emerging (termasuk Avian influenza)	Kasubag Sungram – Katimker Surveilans Imunisasi	Oktober 2026	
		Melengkapi SOP penanganan penyakit infeksi emerging (termasuk Avian influenza).	Katimker Surveilans Imunisasi – Kabid Pelayanan Medik RS	Januari 2027	
		Membuat media KIE terkait penyakit infeksi emerging (termasuk Avian influenza)	Katimker Surveilans Imunisasi – Kabid	Januari 2027	

			Pelayanan Medik RS		
		Mengoptimalkan sistem informasi RS dalam mendukung penyediaan data terkait kasus suspek PIE	Katimker Surveilans Imunisasi – Kabid Pelayanan Medik dan non medik RS	Oktober 2026	

6. Tim penyusun

N o	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Melina Budiarti	Epidemiolog Ahli Muda	Dinkes P2KB
2	Faisal Fanani, S.Kep.,Ners	Administrator Ahli Pertama	Dinkes P2KB